

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sehubungan dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 yang menyatakan “Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi Siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹ Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa tujuan yang hendak dicapai yakni untuk mengembangkan potensi kognitif, sikap dan keterampilan siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu ditanamkan sikap disiplin pada diri siswa. Disiplin merupakan suatu kepatuhan dalam menjalankan peraturan-peraturan yang berlaku, dengan tujuan menumbuhkan sikap agar dapat berperilaku tertib sesuai aturan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Arikunto (2021) “Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar”. Penegakkan disiplin tidak bertujuan untuk mengurangi kebebasan dan kemerdekaan peserta didik akan tetapi sebaliknya ingin memberikan kemerdekaan yang lebih besar kepada siswa dalam batas-batas kemampuannya.² Dalam pembinaan sikap disiplin peran aktif guru dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa sangatlah berpengaruh. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, upaya berarti usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia* (Jakarta, 2003).

² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3* (Bumi aksara, 2021). hal .45-48

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Mu‘minun ayat 8-11 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ
الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya, serta orang yang memelihara sholatnya, mereka itulah orang yang akan mewarisi, (yakni) yang akan mewarisi (surga) Firdaus. Mereka kekal di dalamnya.” (Al-Mu‘minun ayat 8-11)³

Alam dunia pendidikan, kedisiplinan, agama, ketaatan, dan kesopanan, merupakan suatu hal yang harus ditanamkan kepada anak. Selain belajar tentang ilmu pengetahuan. Disiplin belajar merupakan kesesuaian dan kepatuhan terhadap standar tertulis dan tidak tertulis dalam proses mengubah perilaku yang gigih sebagai hasil dari pengalaman mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengarkan, dan mengikuti instruksi. Agar siswa dapat belajar dan berperilaku dengan cara yang sesuai dengan lingkungan tempat mereka berada, disiplin sangat penting untuk pertumbuhan mereka. Suatu teknik pembelajaran yang dapat membantu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan untuk membangun kedisiplinan pada siswa.

Pengetahuan atau keterampilan menggunakan semua komponen kekuatan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai melalui perencanaan dan pengarahan operasionalisasi sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan saat ini hal ini merupakan inti dari strategi pendidikan. Menghitung rintangan fisik dan non fisik juga merupakan bagian dari ini. Istilah “strategi pendidikan” juga dapat merujuk pada pedoman dan pendekatan umum dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Guru adalah pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi hasil belajar siswa bahwa guru adalah orang yang telah memberikan sumbangsih kepada masyarakat dan negara, dan guru adalah orang yang memberikan ilmu atau keterampilan

³ Qur’an dan terjemahan Surah Al-Mu‘minun ayat 8-11, Departemen Agama.

kepada seseorang atau kelompok.

Karakter disiplin adalah sikap yang menghormati, menghargai, mematuhi hukum yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis, serta menerima konsekuensi jika hukum tersebut dilanggar.

Disiplin sangat penting artinya bagi siswa. Karena itu, ia harus ditanamkan secara terus-menerus kepada siswa. Jika disiplin ditanamkan secara terus-menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi siswa. Untuk itu guru dituntut memiliki keterampilan dalam membina kedisiplinan siswa tersebut. Disiplin merupakan suatu latihan, pikiran, atau badan, atau kemampuan moral untuk memperbaiki perilaku melalui metode-metode hukum.⁴

Karakter disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasar pada suatu nilai tertentu. Dalam proses belajar mengajar kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar. Untuk itu berbagai peraturan ikut diberlakukan di sekolah-sekolah untuk menegakan kedisiplinan siswa. Menurut Marlina siswa yang disiplin dalam belajar mempunyai tingkat kompetensi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak disiplin. Pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar siswa menjadi faktor paling utama dalam keberhasilan penguasaan pelajaran di sekolah. Penerapan disiplin dalam ini tidak hanya dilihat dari disiplin dalam hal waktu mulai belajar, tapi disiplin dalam segala hal, seperti mengerjakan pekerjaan rumah mengerjakan tugas tepat waktu, mengerjakan soal latihan ujian dengan aturan yang berlaku sampai membagi waktu antara kegiatan belajar di kelas dan kegiatan ekstra di luar kelas.

Menurut Yuliantoro mengatakan bahwa guru adalah orang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara.

⁴ Ayu Marlina, Tri Ratna Dewi, and Ahmad Taufiq Yuliantoro, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa," *Finger: Journal of Elementary School* 1, no. 2 (2022): hal. 58–72.

Dari pernyataan di atas seorang guru sangatlah berperan penting dan berjasa dalam memberikan ilmu kepada siswa, maka dari itu guru harus mempunyai kompetensi yang baik agar dapat memberikan ilmu yang maksimal agar nanti dapat menjadi siswa cerdas. Hal yang terbayangkan ketika kita mendengar istilah guru adalah sosok orang yang sedang mengajarkan sesuatu kepada siswa atau muridnya. Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolahan atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru-guru ini harus memiliki kualifikasi formal dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengerjakan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru. Beberapa istilah yang juga menggambarkan peran guru antara lain dosen, mentor, tentor, dan tutor.⁵

Dalam hubungannya dengan tujuan Pendidikan, seorang guru harus mampu mempertahankan nilai-nilai positif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Salah satu tujuan Pendidikan yang tertara dalam UUD No. 20 Tahun 2003 adalah menjadi manusia disiplin terhadap tata tertib merupakan salah satu masalah yang sangat mempengaruhi tujuan pendidik. Karena itu, dalam setiap lingkungan baik keluarga, masyarakat maupun sekolahan dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya harus tertib dalam mewujudkan disiplin. Dalam kelas, jika seorang guru tidak dapat menerapkan kedisiplinan dengan baik maka siswa menjadi kurang termotivasi, dan suasana menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar siswa.

Guru dan siswa merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan umumnya, karena guru dan siswa memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan terjadinya perubahan tingkah laku siswa.

Guru merupakan orang tua di sekolah bagi siswa. Oleh karenanya, guru sangat berperan sekali dalam keberhasilan membentuk perilaku siswa.

⁵ Hamzah B Uno and S E Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi* (Bumi Aksara, 2022). hal. 62

Melalui peraturan dan tata tertib sekolah sebisa mungkin mampu menerapkan sikap disiplin pada setiap siswanya. Tidak semua peraturan dan tata tertib akan diikuti dengan baik apabila tidak ada kemauan dari pihak siswa untuk mematuhi. Kesiapan siswa untuk mematuhi atau mengingkari peraturan dan tata tertib tersebut sangat dipengaruhi pula oleh konsekuensi atau akibatnya, baik positif atau negatif. Di dalam proses pendidikan, hadiah dan hukuman merupakan akibat dari pematuhan dan pengingkaran terhadap peraturan dan tata tertib, dan keduanya itu dikategorikan sebagai alat-alat pendidikan.

Guru merupakan salah satu sarana pendidikan untuk membina dan mewujudkan kedisiplinan siswa. Akan tetapi jika akan timbul berbagai masalah dalam dunia pendidikan yang disebabkan perkembangan dan kebutuhan jasmani sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan melihat sosial dan budayanya yang berubah juga akan mengubah, bahkan menimbulkan banyak masalah baru dalam dunia pendidikan. Kedisiplinan menjadi hal yang penting dalam menciptakan perilaku siswa yang tidak menyimpang dari tata tertib di sekolah. Karena kedisiplinan terkait erat dengan pengetahuan dan perilaku yang positif, seperti kebenaran, kejujuran, tanggung jawab tolong menolong, kasih sayang, patuh atau taat, hormat kepada guru, dan sebagainya.⁶ Dalam suatu aktivitas di suatu lembaga sekolah, tidak selalu berjalan dengan lancar, terkadang dijumpai berbagai hambatan, problem, dan tantangan, baik internal maupun eksternal. Hal ini selain disebabkan karena adanya perubahan dan tuntutan kehidupan di zaman modern, juga karena adanya perkembangan sosial, budaya dan teknologi yang berkembang di kehidupan saat ini.

Guru adalah pendidik yang menjadi panutan bagi para siswa dan lingkungannya, oleh karena itu, guru harus mempunyai standar mutu pribadi tertentu, antara lain tanggung jawab, wibawa, kemandirian, dan disiplin. Guru harus memahami berbagai nilai, norma, moral dan sosial yang berbeda dan

⁶ Andri Kurniawan et al., "Manajemen Kelas" (PT Global Eksekutif Teknologi, 2022). hal. 33-39

berusaha berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut.⁷ Pendisiplinan merupakan salah satu usaha yang dilakukan orang tua untuk mengendalikan anak-anak mereka. Pendisiplinan biasanya diberikan orang tua kepada anak untuk membantu mereka memperoleh keterampilan, melakukan pengaturan diri, dapat menaati aturan dan mengurangi perilaku menyimpang atau berisiko.

Salah satu tujuan diterapkannya berbagai peraturan di sekolah bertujuan agar siswa dapat menunjukkan sikap kedisiplinan dalam belajar. Disiplin yaitu “suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi atau wadah tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang. Berdasarkan pendapat tersebut diatas, jelas disiplin adalah suatu cara mendidik anak atau siswa dalam pembentukan tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan dengan melibatkan dua unsur yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Kedua unsur tersebut adalah kondisi yang ada pada diri anak seperti minat, keinginan dan kesadaran terhadap perlunya suatu keteraturan di lingkungan sekitarnya. Adapun kondisi yang lainnya yaitu kondisi diluar diri anak (lingkungan sosial) perlu memberikan berbagai ketentuan, peraturan dan kebijakan-kebijakan yang mengatur dan menentukan tingkah laku yang diharapkan. Maka dengan adanya hal tersebut akan menimbulkan kesadaran untuk mengadakan self control dalam batas-batas yang berlaku. Mengingat pentingnya belajar khususnya di sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan, maka kepada siswa diharapkan untuk mematuhi dan menaati tata tertib yang berlaku di sekolah, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran bagi siswa untuk berdisiplin yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa “istilah disiplin biasanya dikaitkan dengan keadaan yang tertib, artinya suatu keadaan dimana perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu.” Perhatian guru dapat ditunjukkan dalam sikap-sikap edukatif yang tertuju pada bimbingan akhlak,

⁷ Uno and Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*. (2019). hal. 42

sebagaimana dinyatakan oleh Zainal Abidin Ahmad bahwa “pada dasarnya perhatian guru tersebut memiliki dampak positif terhadap kondisi akhlak siswa, jika guru benar-benar selalu memperhatikan dan memberikan didikan kepada siswa nya”.⁸

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru kelas adalah memberikan hak bagi siswa dalam menerima pendidikan tanpa ada perbedaan antara satu dengan yang lain. Siswa memiliki perbedaan dalam perilaku, misalnya ada siswa yang sering bermasalah terhadap peraturan, mengganggu teman, atau melanggar tata tertib di sekolah, sehingga guru kelas sebagai variabel yang cukup menentukan keberhasilan belajar harus mengetahui, memahami kemampuan siswanya agar ia dapat mendidik, membimbing, dan melatih siswa sesuai dengan kebutuhan dengan kondisi si siswa.

Disinilah pentingnya kompetensi seorang guru kelas teruji dengan tantangan besar ini. Guru kelas dapat memanfaatkan layanan konseling sebagai penegasan sikap profesionalismenya sebagai guru yang diangkat dalam jabatan untuk mendidik dan membina siswa menuju tujuan pendidikan yang telah digariskan dalam Undang-Undang Pendidikan.

Inilah yang menjadi tantangan profesionalisme guru khususnya guru kelas, yang dalam kenyataan masih banyak guru belum dapat memberikan penjabaran yang jelas tentang kompetensi yang harus dimilikinya, termasuk di antaranya adalah mengembangkan bentuk dan variasi atau metode-metode yang tepat dalam membimbing dan membina siswa pada tingkat dasar untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

Penjabaran kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan memang sudah dijematani oleh pemerintah dengan Undang-Undang Guru dan Dosen, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih banyak didapati guru yang tidak mampu menciptakan inovasi dalam pembelajaran yang berimplikasi pada peningkatan kemampuan siswa dalam menyerap

⁸ Zainal Abidin Ahmad, *Memperembangkan Dan Mempertahankan Pendidikan Islam Di Indonesia* (Bulan Bintang, 2020). hal. 55-58

pelajaran.⁹

Karena itu, seorang guru diharapkan tidak hanya sebatas memberi petunjuk, tetapi juga menjadi pembimbing yang baik kepada siswa. Membantu menangani masalah yang dihadapi siswa, memberi saran tentang masa depannya dan selalu memberi motivasi kepada siswanya. Karena pada sekarang ini tidak semua sekolah dasar memiliki guru bimbingan dan konseling khusus maka untuk menyasiasi hal tersebut guru kelas harus memegang tanggung jawab sebagai konselor/pembimbing untuk siswanya.

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya upaya dari guru agar pelanggaran yang dibuat oleh siswa dapat ditanggulangi dengan baik. Guru sebagai panutan harus menjadi contoh teladan yang baik, guru harus memiliki kelebihan, baik pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian. Keunggulan ini tampak dalam disiplin pribadi yang tinggi dalam hal intelektual, emosional, kebiasaan sehat, sikap yang demokratis, terbuka dan sebagainya.¹⁰

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan bersama wali kelas IV A di MIN 1 Kota Bengkulu Problema yang dijumpai diantaranya banyak siswa yang melanggar peraturan di sekolah seperti datang terlambat, tidak memakai seragam dengan benar, tidak hadir tanpa keterangan, membuang sampah sembarangan, tidak memperhatikan penjelasan guru, bermain-main di dalam kelas saat proses pembelajaran, tidak masuk kelas ketika bel masuk sudah berbunyi dan lain sebagainya.¹¹

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mendapati adanya masalah terkait dengan kedisiplinan siswa di MIN 1 Kota Bengkulu, Kondisi demikian apabila dibiarkan terus-menerus akan memberi dampak buruk bagi kemajuan sekolah dan lebih khususnya bagi siswa itu sendiri, untuk itu perlu adanya upaya dari guru untuk meningkatkan perilaku disiplin kepada siswa.

⁹ Nurdiati Nurdiati, "Peranan Guru Kelas Dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Siswa Yang Bermasalah Di Sd Inpres Padaelo Kecamatan Tanete Rilau," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1 (2021): hal 20–30.

¹⁰ H Kamaluddin, "Bimbingan Dan Konseling Sekolah," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 17, no. 4 (2021): hal 47–54.

¹¹ Hasil Observasi dan wawancara dengan wali kelas IV A di MIN 1 Kota Bengkulu, pada tanggal 21-23 September 2023

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti perlu melakukan kajian lebih dalam yang berkaitan dengan “Upaya Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa di MIN 1 Kota Bengkulu” Sangat diharapkan upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa tentang pentingnya kedisiplinan, mengingat kedisiplinan siswa saat ini masih tergolong rendah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang telah dikemukakan maka dapat ditentukan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana upaya guru kelas IV dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di MIN 1 Kota Bengkulu?
2. Apa faktor penghambat dan solusi bagi Guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di sekolah MIN 1 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibahas di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam Kedisiplinan guru terhadap karakter Disiplin siswa dalam proses belajar, yaitu:

1. Untuk mengetahui upaya guru kelas IV dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di MIN 1 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan solusi bagi Guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah MIN 1 Kota Bengkulu

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan

rujukan dan evaluasi para praktisi pendidikan yaitu :

- a) Kegunaan bagi guru adalah penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan kepada guru untuk memperbaiki kinerja guru terkhusus dalam membentuk karakter disiplin.
 - b) Kegunaan bagi siswa adalah penelitian ini dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.
3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya adalah penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan informasi awal bagi peneliti yang akan mengkaji dalam membentuk karakter disiplin dilingkungan sekolah.

